

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN BAGIAN PENGECORAN PADA PT. XYZ

Manda Sari Nur Fadhilah Putri¹, Khaerul Rizal Abdurahman²

Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2}

mandasari_21p188@mn.unjani.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan bagian pengecoran pada PT. XYZ. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner kepada 35 karyawan bagian pengecoran sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil uji regresi berganda memperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,759 yang berarti bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memengaruhi kinerja karyawan sebesar 75,9%. Simpulan dari penelitian ini adalah semakin optimal penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, maka semakin tinggi pula kinerja karyawan yang ditunjukkan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kinerja Karyawan, Alat Pelindung Diri

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of occupational safety and health on the performance of employees in the foundry department at PT. XYZ. The research method used was quantitative, with data collection techniques through interviews, observations, and questionnaires distributed to 35 foundry employees as respondents. The results showed that occupational safety and health, both partially and simultaneously, had a positive and significant effect on employee performance. The results of the multiple regression test obtained a coefficient of determination of 0.759, indicating that occupational safety and health influenced employee performance by 75.9%. The conclusion of this study is that the more optimal the implementation of occupational safety and health, the higher the employee performance demonstrated in achieving company goals.

Keywords: Occupational Safety, Occupational Health, Employee Performance, Personal Protective Equipment

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia memegang peranan penting dalam sebuah organisasi di perusahaan, karena keberhasilan organisasi bergantung pada kemampuan pengelolaan sumber daya manusia itu sendiri dalam melaksanakan tugas serta fungsinya. Peran manusia sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari sistem organisasi karena mereka membantu untuk mencapai tujuan individu maupun organisasi. Oleh karena itu dengan memprioritaskan peran sumber daya manusia, organisasi dapat membangun landasan yang kuat dan kokoh untuk pertumbuhan berkelanjutan serta keunggulan kompetitif di masa yang akan datang (Rahmat, 2021). Untuk mengelola sumber daya manusia secara efektif, diperlukan manajemen yang mampu mengatur sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien. Perusahaan membutuhkan karyawan yang produktif dan mampu mencapai kinerja optimal sesuai rencana. Kinerja karyawan menjadi indikator utama kemajuan perusahaan, sehingga peningkatan kinerja pada semua bagian sistem merupakan suatu cara untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi perusahaan tersebut (Ayuda, 2023). Menurut (Lesmana & Abdurahman, 2024),

kinerja merupakan suatu proses dalam pencapaian karyawan untuk menjalankan kewajiban mengikuti peran yang dibagikan dari perusahaan. demi meraih tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Berdasarkan arsip departemen administrasi kepegawaian PT. XYZ diperoleh data dan informasi mengenai penilaian kinerja karyawan bagian pengecoran PT. XYZ. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Penilaian Kinerja Karyawan Bagian Pengecoran PT. XYZ

Kategori	Bulan	Persentase (%)
Sangat Tinggi	4	11%
Tinggi	19	54%
Cukup	10	29%
Rendah	2	6%
Sangat Rendah	0	0%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 1 mengenai penilaian kinerja karyawan PT. XYZ dapat diketahui bahwa sebanyak 4 orang karyawan di bagian pengecoran atau sekitar 11% dari seluruh karyawan memiliki nilai kinerja dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 19 orang karyawan atau sekitar 54% dari seluruh karyawan memiliki nilai kinerja dengan kategori tinggi, selanjutnya sebanyak 10 orang karyawan atau sekitar 29% dari seluruh karyawan memiliki nilai kinerja dengan kategori cukup, lalu sebanyak 2 orang karyawan atau sekitar 6% dari seluruh karyawan memiliki nilai kinerja dengan kategori rendah, dan sebanyak 0 orang karyawan atau sekitar 0% dari seluruh karyawan memiliki nilai kinerja dengan kategori sangat rendah. Sedangkan standar kerja yang diinginkan oleh perusahaan berada di kategori cukup, hal ini menjadi harapan untuk kedepannya bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja karyawan terutama bagi mereka yang berada di kategori rendah guna mencapai standar yang telah ditetapkan. Menurunnya kedisiplinan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri, mengakibatkan kuantitas kerja yang dihasilkan tidak tercapai.

Alat Pelindung Diri tidak hanya berfungsi sebagai pelindung saja tetapi juga memberikan kenyamanan dalam berkinerja serta menambah rasa percaya diri dan merasa yakin akan terjaga keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Menurut **Wulandari & Herizal (2020)** kinerja dapat meningkat apabila suatu organisasi atau perusahaan selalu memperhatikan faktor keselamatan kerja dan kesehatan kerja agar dapat memacu semangat para karyawan sehingga pencapaian kinerja yang baik sesuai dengan harapan perusahaan. Dalam program K3, Alat Pelindung Diri merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada area kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri seringkali dianggap acuh tak acuh oleh para pekerja, terutama yang bekerja pada area yang berbahaya.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. 2010. Nomor: Per.08/MEN/VII/2010 Pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan Alat Pelindung Diri sesuai dengan potensi bahaya dan risiko. Penting bagi semua pihak untuk menyadari dan menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri secara konsisten demi menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Dengan demikian, upaya perusahaan dalam menjaga keselamatan kerja tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik karyawan tetapi juga pada peningkatan kinerja karyawan. Ketika karyawan merasa aman dan terlindungi, mereka cenderung lebih fokus dan berkinerja lebih baik. Berdasarkan arsip departemen administrasi kepegawaian PT. XYZ di

diperoleh data dan informasi mengenai data penggunaan APD bagian pengecoran pada PT. XYZ. Untuk lebih jelasnya tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Data Penggunaan APD Bagian Pengecoran PT. XYZ

Jenis APD	Implementasi	Jumlah Karyawan	
		Pakai	Tidak Pakai
<i>Safety Helmet</i>	Melindungi kepala dari benturan	35	
<i>Ear Plug</i>	Menghindari kebisingan	35	
Kacamata	Melindungi dari debu dan asap	35	
Masker	Melindungi pernapasan dari debu at udara yang terkontaminasi		2
Pakaian Pelindung	Melindungi tubuh dari percik api	35	
Sarung Tangan	Terhindar dari percik api dan besi p		2
<i>Safety Shoes</i>	Melindungi kaki dari benturan b		2
<i>Safety Vest</i>	berat	35	
	Melindungi dari hambatan panas		

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa mayoritas karyawan sebanyak 35 orang menggunakan perlengkapan APD yang telah ditentukan seperti *safety helmet*, *ear plug*, kacamata, masker, pakaian pelindung, sarung tangan, *safety shoes* dan *safety vest*. Meskipun sebagian besar karyawan sudah mematuhi penggunaan APD, tetapi masih ada beberapa karyawan yang kurang peduli memperhatikan keselamatan dan pekerjaan. Dari hasil data diatas terdapat 2 karyawan yang terindikasi tidak menggunakan APD dengan lengkap. Hal ini menekankan perlunya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan terhadap penggunaan APD demi keselamatan kerja yang lebih baik. Selain itu yang mendukung peneliti untuk mengambil penelitian keselamatan dan kesehatan kerja, karena perusahaan memiliki data kecelakaan kerja karyawan yang menunjukkan bahwa terjadi kecelakaan ringan sebanyak 12 kali pada periode Januari-Desember tahun 2023. Dari hasil data tersebut diketahui bahwa kecelakaan sebagian besar terjadi karena karyawan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab untuk menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh perusahaan karena ketidakdisiplinan karyawan untuk menggunakan APD mengakibatkan terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan data potensi bahaya, PT. XYZ sudah menerapkan program K3 dengan maksimal menurut ketentuan yang sudah berlaku dari Disnaker. Namun diketahui bahwa kecelakaan tersebut sebagian besar terjadi diakibatkan karena kurangnya kesadaran dan tanggung jawab karyawan terhadap menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh perusahaan. Salah satu potensi bahaya nya yaitu karyawan terkena percikan api pada tangan dan kaki saat melakukan pekerjaan khususnya bagian peleburan besi dan menuangkan cairan besi ke pencetakan yang sudah disediakan dikarenakan tidak memakai sarung tangan dan *safety shoes*, serta karyawan mengalami sakit infeksi saluran pernapasan akut dikarenakan tidak memakai masker. Berdasarkan fenomena di atas menunjukan bahwa terdapat pengaruh dari variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan, hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian **Arifin. et al (2023)**, yang menyatakan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan bagian pengecoran pada PT. XYZ.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk menguji hipotesis yang ditetapkan, metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai teknik penelitian berdasarkan filosofis positivisme, digunakan untuk melakukan studi pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan peralatan penelitian, dan menganalisis data kuantitatif dan statistik (Sugiyono, 2019:8). Dalam penelitian ini, kuesioner dengan skala penelitian yang memanfaatkan semantic differensial dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan data dan informasi melalui survei. Indikator untuk setiap variabel penelitian yang akan diberikan kepada responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Keselamatan Kerja (X1)	Menurut Sedarmayanti (2018:131) a. Faktor Lingkungan Kerja b. Faktor Manusia c. Faktor Alat dan Mesin Kerja
2	Kesehatan Kerja (X2)	Menurut Manullang (2016:87) a. Lingkungan Secara Medis b. Lingkungan Kesehatan Tenaga Kerja c. Pemeliharaan Kesehatan Tenaga Kerja
3	Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Mangkunegara (2019:75) a. Kualitas b. Kuantitas c. Pelaksanaan Tugas d. Tanggung Jawab

Serta teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dan asosiatif dengan program SPSS versi 23 sebagai alat bantu olah data. Karakteristik responden untuk memberikan tanggapan terhadap variabel keselamatan dan kesehatan kerja adalah seluruh karyawan bagian pengecoran pada PT. XYZ yang berjumlah 35 orang, serta karakteristik yang memberikan tanggapan terhadap variabel kinerja karyawan adalah 1 orang atasan langsung. Analisis data yang digunakan terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi berganda serta uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Item Pernyataan	R Hitung	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keselamatan Kerja				
X1.1	0,774	Valid	0.921	Reliabel
X1.2	0,829	Valid		
X1.3	0,808	Valid		
X1.4	0,869	Valid		
X1.5	0,762	Valid		
X1.6	0,663	Valid		

X1.7	0,807	Valid		
X1.8	0,702	Valid		
X1.9	0,887	Valid		
Kesehatan Kerja				
X2.1	0,879	Valid		
X2.2	0,900	Valid		
X2.3	0,745	Valid	0.828	Reliabel
X2.4	0,560	Valid		
X2.5	0,747	Valid		
Kinerja Karyawan				
Y.1	0,831	Valid		
Y.2	0,716	Valid		
Y.3	0,814	Valid		
Y.4	0,675	Valid	0,908	Reliabel
Y.5	0,879	Valid		
Y.6	0,888	Valid		
Y.7	0,661	Valid		
Y.8	0,759	Valid		

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil uji validitas dipresentasikan melalui r_{hitung} yang diperoleh dari korelasi koefisien *product moment*. Setelah menganalisis data yang telah diproses, terbukti bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid karena setiap nilai r_{hitung} dari masing-masing pernyataan lebih besar dari r_{tabel} (0,2826). Artinya, instrument pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Selanjutnya, untuk menguji reliabilitas kuesioner dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* yang terdapat dalam tabel *Reliability Statistics*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dapat diandalkan atau reliabel.

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai keselamatan kerja, kesehatan kerja dan kinerja karyawan bagian pengecoran pada PT. XYZ, peneliti telah melakukan penyebaran kuesioner kepada 35 responden. Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan mengenai variabel keselamatan kerja telah valid dan reliabel. Terlampir dalam tabel berikut:

Tabel 5.
Total Rata-Rata Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Mengenai Variabel Keselamatan Kerja

Sub Variabel	Total Rata-Rata	Kriteria
Faktor Lingkungan Kerja	3,42	Terang
Faktor Manusia	3,31	Cukup
Faktor Alat dan Mesin	3,35	Baik
Total	$(3,42 + 3,31 + 3,35) : 3 = 10,08 : 3$	
Total Skor Rata-Rata	3,36	
Kriteria	Cukup	

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa kriteria variabel keselamatan kerja menurut tanggapan responden masuk kepada kriteria cukup dengan poin 3,36 dimana sub variabel tertinggi adalah faktor lingkungan kerja dengan poin 3,42 kemudian sub variabel terendah adalah faktor manusia dengan poin 3,31. Hal ini menunjukkan tanggapan dari setiap karyawan bagian pengecoran pada PT. XYZ baik dalam faktor lingkungan kerja, faktor manusia, serta

faktor alat dan mesin kerja yang digunakan cukup bisa memfasilitasi keselamatan kerja karyawan pada saat bekerja.

Tabel 6.
Total Rata-Rata Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Mengenai Variabel Kesehatan Kerja

Sub Variabel	Total Rata-Rata	Kriteria
Lingkungan Secara Medis	2,97	Cukup
Lingkungan Kesehatan Tenaga Kerja	3,05	Cukup
Pemeliharaan Kesehatan Tenaga Kerja	3,44	Tersedia
Total	$(2,97 + 3,05 + 3,44) : 3 = 9,46 : 3$	
Total Skor Rata-Rata	3,15	
Kriteria	Cukup	

Berdasarkan tabel 6 variabel kesehatan kerja menunjukkan bahwa kriteria variabel kesehatan kerja menurut tanggapan responden masuk kepada kriteria cukup dengan poin 3,15 dimana sub variabel tertinggi adalah pemeliharaan kesehatan tenaga kerja dengan poin 3,44 kemudian sub variabel terendah adalah lingkungan secara medis dengan poin 2,97. Hal ini menunjukkan tanggapan dari setiap karyawan bagian pengecoran pada PT. XYZ baik dalam lingkungan secara medis, lingkungan kesehatan tenaga kerja, dan pemeliharaan kesehatan tenaga kerja yang digunakan sudah dapat memfasilitasi kesehatan kerja karyawan pada saat bekerja.

Tabel 7.
Total Rata-Rata Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Mengenai Variabel Kinerja Karyawan

Sub Variabel	Total Rata-Rata	Kriteria
Kualitas	3,5	Baik
Kuantitas	3,64	Mampu
Pelaksanaan Tugas	3,11	Cukup
Tanggung Jawab	3,44	Baik
Total	$(3,5 + 3,64 + 3,11 + 3,44) : 4 = 13,69 : 4$	
Total Skor Rata-Rata	3,42	
Kriteria	Tinggi	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa kriteria variabel kinerja karyawan menurut tanggapan responden masuk kepada kriteria tinggi dengan poin 3,42 dimana sub variabel tertinggi adalah kuantitas dengan poin 3,64 kemudian sub variabel terendah adalah pelaksanaan tugas dengan poin 3,11. Hal ini menunjukkan tanggapan dari setiap karyawan baik dalam kualitas, kuantitas, pelaksanaan tugas, serta tanggung jawab yang digunakan sudah tinggi dalam mencapai tingkat yang memadai dalam mendukung standar perusahaan.

Selanjutnya, setelah mengolah data normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, ditemukan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, uji multikolinearitas mengungkapkan bahwa variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,280 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,843 < 10$ yang menandakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau tidak ada korelasi yang signifikan. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel keselamatan

kerja sebesar 0,492 dan variabel kesehatan kerja sebesar 0,203, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan dalam data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T value	
1 (Constant)	3.885	1.913		2.015	.052
Keselamatan Kerja	.251	.117	.303	2.151	.039
Kesehatan Kerja	.679	.221	.640	4.541	.000

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh persamaan regresi berganda yakni:

$$Y = 3,885 + 0,251X_1 + 0,679X_2$$

Dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 3,885 menunjukkan jika variabel keselamatan kerja dan kesehatan bernilai nol, maka variabel kinerja karyawan bernilai 3,885.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel keselamatan kerja berarah positif sebesar 0,251 hal ini menyatakan bahwa jika keselamatan kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka keselamatan kerja akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,251.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel kesehatan kerja berarah positif sebesar 0,679 hal ini menyatakan bahwa jika kesehatan kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kesehatan kerja akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,679.

Tabel 9.
Hasil Uji t Parsial

	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Prob.	Keterangan
X1	2.151	1.692	0.039	0.05	Berpengaruh
X2	4.541	1.692	0.000	0.05	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil analisis data uji t parsial menunjukkan bahwa pada variabel keselamatan kerja dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,151 > 1,692$ dan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap variabel kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin perusahaan dapat memberikan perlindungan karyawannya terhindar dari luka-luka yang disebabkan dari kecelakaan kerja maka dapat meningkatkan semangat kerja karyawan sehingga dapat mencapai hasil kerja yang lebih baik dan mengurangi risiko kecelakaan. Kemudian, variabel kesehatan kerja dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,541 > 1,692$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap variabel kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin perusahaan bisa menciptakan dan memberikan lingkungan kondisi yang nyaman serta terhindar dari penyakit akibat kerja baik fisik maupun mental maka kinerja karyawan akan meningkat dan perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 10.
Hasil F Simultan

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Prob.	Keterangan
Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan	80.800	3.28	0.000	0.05	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 10 di atas, perhitungan statistik uji simultan (uji F) memberikan nilai F_{hitung} sebesar $80,800 > 3,28$ (F_{tabel}) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, dapat disimpulkan ketika perusahaan mengimplementasikan program keselamatan dan kesehatan kerja yang baik maka karyawan akan merasa lebih aman dan nyaman dalam melaksanakan tugas mereka. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Tabel 11.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.746	3.364

Berdasarkan tabel 11 di atas, besar pengaruh secara bersama-sama dari keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2), yaitu sebesar 0,759. Ini berarti variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel kinerja karyawan sebanyak 75,9%, yang termasuk dalam kriteria pengaruh tinggi atau kuat. Sedangkan, 24,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Bahwa secara umum, keselamatan kerja pada bagian pengecoran berada dalam kategori cukup, dengan sub variabel faktor lingkungan kerja sebagai aspek yang memperoleh skor tertinggi. Sementara itu, kesehatan kerja dinilai juga dalam kategori cukup, di mana pemeliharaan kesehatan tenaga kerja menjadi sub variabel dengan skor rata-rata tertinggi. Adapun kinerja karyawan bagian pengecoran secara umum termasuk dalam kategori tinggi, dengan kuantitas sebagai sub variabel yang paling menonjol. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, baik keselamatan kerja maupun kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian pengecoran pada PT. XYZ. Ini berarti, semakin baik pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja, maka semakin tinggi pula kinerja yang ditunjukkan oleh karyawan pada bagian pengecoran perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin., A.L, M. H., Supriaddin, N., & Nur, M. (2023). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Safinah Samudera Shipping Kendari. *Journal of Economics and Business*, 12(1), 806–821. <https://doi.org/10.4321/jfeb.v8i2.2023>
- Ayuda. (2023). *Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. (Edisi 1, hal 60). Bandung: Penerbit XYZ.

- Lesmana, A. N. P., & Abdurahman, K. R. (2024). Pengaruh Pembinaan Disiplin dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Bagian Mekanik Pada Ahas Siliwangi Motor. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2588–2596. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3802>
- Manullang. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Rahmat. (2021). Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT Foresight Global Gunung Putri. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 3(69), 5–24. <https://doi.org/10.5678/jtp.v5i9.2021>
- Sedarmayanti. (2018). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wulandari, & Herizal. (2020). Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Perkebunan Nusantara I Pks Pulau Tiga Aceh Tamiang. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 3(1), 19–31. <https://doi.org/10.1002/jshs.v9i3.2020>.